

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa konflik antara Arab Saudi dan Iran merupakan salah satu konflik geopolitik terpenting di Timur Tengah, melibatkan persaingan kekuasaan, perbedaan agama, dan pengaruh regional. Pada tahun 2016, konflik mencapai puncaknya setelah Arab Saudi mengeksekusi ulama Syiah, Sheikh Nimr Bakr al-Nimr. Eksekusi tersebut memicu protes di Iran dan mengakibatkan putusannya hubungan diplomatik antara kedua negara. Indonesia, sebagai negara dengan hubungan baik dengan Arab Saudi dan Iran, serta sebagai mediator yang dihormati, berusaha untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Dalam konteks kebijakan luar negeri, Indonesia menerapkan prinsip "bebas aktif" yang menekankan diplomasi kreatif, aktif, dan antisipatif. Posisi netral Indonesia dalam konflik ini memberikan legitimasi sebagai mediator dan memungkinkan Indonesia untuk berperan sebagai perantara yang efektif. Dengan mengacu pada konsep *national role*, dapat disimpulkan bahwa Indonesia, melalui peran diplomatiknya, berupaya secara aktif untuk meredakan konflik antara Arab Saudi dan Iran, walaupun kesepakatan belum tercapai pada tahap awal. Dengan demikian, peran Indonesia dapat memberikan pengaruh yang positif sehingga mampu memberikan kepercayaan terhadap Arab Saudi dan Iran untuk berkontribusi dalam proses mediasi dan juga pengaruh tersebut meminimalisir ketegangan konflik yang tentunya membuka harapan bahwa konflik Arab Saudi dan Iran dapat terselesaikan dengan kesepakatan perdamaian.

5.2 Saran

- Pada penyelesaian konflik, Indonesia dapat menggandeng pihak ketiga independen atau mediator internasional. Keberadaan mediator tambahan dapat memberikan rasa keadilan dan keseimbangan.
- Selain dialog resmi, perluas upaya ke dialog dan diplomasi Track II yang melibatkan akademisi, pemikir strategis, dan pemimpin masyarakat. Pendekatan ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih dalam di antara masyarakat kedua negara.

